
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN ANTENATAL CARE DI RSU GMIM BETHESDA TOMOHON

Notiana Kobogau¹, Estefina Makausi², Kartini Tungka³, Peeki Rondonuwu⁴

¹ mahasiswa fakultas keperawatan dan ilmu kesehatan, universitas sariputra indonesia tomohon

²⁻³ dosen universitas sariputra indonesia tomohon

Kartinitungka@Gmail.Com

ABSTRACT- Antenatal care (ANC) is a crucial component of pregnancy that aims to provide information and education to expectant mothers. This study seeks to analyze the relationship between maternal knowledge and attitudes with compliance in ANC implementation at RS Bethesda Tomohon. The research employs a cross-sectional correlational design, involving a sample of 113 pregnant women selected through purposive sampling. The independent variables are knowledge and attitudes, while the dependent variable is ANC compliance. Knowledge is assessed using a questionnaire with binary scoring, and attitudes are measured via a Likert scale. Compliance is evaluated based on the frequency of ANC visits. Results from the Spearman's Rho test indicate a moderate and significant positive correlation between maternal knowledge and ANC compliance (correlation coefficient 0.353; $p=0.000$). Furthermore, maternal attitudes demonstrate a stronger and significant correlation with ANC compliance (correlation coefficient 0.349; $p=0.000$). These findings highlight that enhancing maternal knowledge and fostering positive attitudes significantly contribute to adherence to ANC, thereby potentially reducing the risk of complications during pregnancy and childbirth. This study aims to provide insights for improving educational programs and interventions in ANC services across Indonesia.

Keywords: Antenatal care, knowledge, attitude, compliance, pregnant women.

ABSTRAK- Antenatal care (ANC) merupakan aspek penting dalam kehamilan yang berfungsi untuk memberikan informasi dan edukasi kepada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan pelaksanaan ANC di RS Bethesda Tomohon. Metode yang digunakan adalah desain korelasional cross sectional dengan sampel 113 ibu hamil yang diambil secara purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan ANC. Pengukuran pengetahuan dilakukan melalui kuesioner dengan skor benar dan salah, sedangkan sikap diukur menggunakan skala Likert. Kepatuhan diukur berdasarkan jumlah kunjungan ANC yang dilakukan. Hasil analisis menggunakan uji Spearman's Rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang moderat dan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pelaksanaan ANC (koefisien korelasi 0,353; $p=0,000$). Selain itu, sikap ibu juga menunjukkan hubungan yang lebih kuat dan signifikan dengan kepatuhan ANC (koefisien korelasi 0,349; $p=0,000$). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap positif ibu hamil berkontribusi terhadap kepatuhan pelaksanaan ANC, yang pada gilirannya dapat menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program edukasi dan intervensi dalam pelayanan ANC di Indonesia.

Kata kunci: Antenatal care, pengetahuan, sikap, kepatuhan, ibu hamil.

PENDAHULUAN

Antenatal care (ANC) menjadi bagian yang sangat penting dari kehamilan, melalui ANC beragam informasi dan edukasi mengenai kehamilan serta persiapan persalinan dapat

disimpulkan kepada ibu sejak dini. Antenatal Care (ANC) memiliki peran krusial dalam mengurangi risiko kematian ibu selama kehamilan dan persalinan, dan ketika ANC tidak diterapkan dengan baik, risiko komplikasi yang

dapat mengancam nyawa ibu meningkat, seperti infeksi, perdarahan, atau masalah kesehatan lainnya, sehingga penting untuk memastikan setiap ibu hamil mendapatkan perawatan ANC yang optimal untuk menjaga keselamatan mereka dan janin, keberhasilan pelaksanaan ANC dapat menurunkan angka kematian ibu (FKKMK UGM, 2022). Kehamilan dapat menjadi masalah besar bagi ibu apabila pemeriksaan kehamilan tidak dilakukan secara teratur, mulai dari pemeriksaan K1 sampai dengan pemeriksaan K6 (Kemenkes, 2020). Risiko kematian ibu serta bayi termasuk dalam permasalahan kesehatan yang dihadapi banyak negara termasuk Indonesia. Risiko kematian dapat disebabkan karena faktor risiko persalinan yang bermula pada fase sebelum maupun selama kehamilan (Ishak et al., 2023)

World Health Organizations (WHO) memperkirakan bahwa 300 juta wanita dinegara berkembang mengalami morbiditas jangka pendek dan jangka panjang yang ditimbulkan oleh kemahilan dan persalinan, angka kematian ibu (AKI) terjadi dinegara berkembang dengan jumlah 214 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2022). Berdasarkan hasil Sample Registration System (SRS) Litbangkes Tahun 2022, tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Sedangkan berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 21 September 2022, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%) (LAKIP, 2022). Cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81,6% dan cakupan K6 secara nasional adalah 70,4%. Berdasarkan data tersebut ditemukan selisih dari cakupan K1 ideal dan K6 secara nasional yang memperlihatkan bahwa terdapat 12% dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (K6) (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, jumlah ibu hamil di Indonesia mencapai 4.419.319 (84,6%) dari 5.221.784 kunjungan antenatal. (Kemenkes RI, 2020). WHO memperoleh data 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang memiliki komplikasi yang berhubungan dengan kehamilannya sehingga dapat mengakibatkan

kematian ibu dan janin data Provinsi Sulawesi Utara tahun 2012 sasaran ibu hamil 47,503 dan untuk pencapaian K1 berjumlah 14.259 (27,6%), K4 berjumlah 15.271 (35,7%), sedangkan data yang didapat tentang Angka Kematian Ibu (AKI) yang meninggal adalah 47 (0,10%) dengan penyebab yaitu pendarahan (36%), eklampsia (29%), infeksi (4%) dan yang lain-lain (29%). Berdasarkan survei awal di Rumah Sakit GMIM Bethesda Tomohon terdapat 147 ibu hamil pada bulan agustus 2024, 158 ibu hamil pada awal bulan september dan 85 ibu hamil pada akhir bulan september 2024, jadi total ibu hamil pada bulan september sebanyak 243 ibu hamil. Dalam survei awal di lokasi penelitian, dari 10 orang ibu yang diwawancarai, hanya 2 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang tujuan ANC, sementara sisanya hanya datang untuk memenuhi formalitas tanpa memahami pentingnya perawatan tersebut.

Kematian ibu disebabkan dua faktor, yakni faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung adalah kematian yang terjadi akibat adanya komplikasi pada seorang wanita selama kehamilan, persalinan dan bukan akibat kecelakaan. Berdasarkan penyebab AKI di Indonesia menurut Kemenkes RI (2022) meliputi perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81,6% dan cakupan K6 secara nasional adalah 70,4%. Berdasarkan data tersebut ditemukan selisih dari cakupan K1 ideal dan K6 secara nasional yang memperlihatkan bahwa terdapat 12% dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (K6) (Kemenkes, 2022). Pemanfaatan antenatal oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan antenatal yang dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) dan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit enam kali (K6) dengan distribusi dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga (Nanang Muhibuddin et al., 2024)

Secara tidak langsung kematian ibu dapat dipengaruhi oleh keterlambatan mengenali tanda bahaya pada kehamilan dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat mendapat pertolongan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, deteksi dini oleh

tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor resiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin pada kehamilan ataupun persalinan, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya (Ferinawati & Husniati, 2024). Pengetahuan mengenai kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan seperti perubahan yang terkait dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan serta tanda bahaya kehamilan yang perlu diwaspadai. Kurangnya pengetahuan mengenai penyebab dan penanggulangan komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, serta kurang meratanya pelayanan antenatal care bisa memicu terjadinya masalah serius pada masa kehamilan. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan antenatal care salah satunya karena kurangnya pengetahuan ibu hamil, sikap ibu dalam memotivasi dirinya untuk melakukan ANC. (Marhumi, 2023)

Penanggulangan komplikasi dapat dihindari apabila ibu dan keluarga mengetahui tanda bahaya kehamilan serta tindakan yang dilakukan untuk mengatasinya. Untuk itu ibu perlu mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Anjani et al., 2019). Sikap adalah faktor penting dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sehingga kematian ibu dan anak dapat dicegah. Melalui sikap positif, ibu hamil bisa merespon atau menilai pentingnya melakukan ANC selama kehamilan (Anjani et al., 2019). Pemanfaatan antenatal oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan antenatal yang dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) dan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit enam kali (K6) dengan distribusi dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga (Maisaroh et al., 2023)

Kepatuhan pelaksanaan antenatal care memiliki dampak terhadap pengetahuan dan sikap ibu, sehingga penting untuk memahami tingkat angka kematian ibu (AKI) dan faktor-faktor terkait (Ferinawati & Husniati, 2024).

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan diklasifikasikan dalam tiga trimester, trimester pertama dimulai dari konsepsi sampai tiga bulan

(0 – 12 minggu), trimester kedua dari bulan keempat sampai enam bulan (13 – 27 minggu) dan trimester ketiga dari bulan ketujuh sampai sembilan bulan (28 – 40 minggu) (Putri et al., 2023). Konsepsi serta nidasi menyebabkan tidak terjadi pembentukan folikel de graaf serta ovulasi sehingga menstruasi tidak terjadi. Lamanya amenorea dapat di konfirmasi dengan memastikan hari pertama haid terakhir (HPHT), dan digunakan buat memperkirakan usia kehamilan dan taksiran persalinan. tetapi amenorea juga bisa ditimbulkan oleh penyakit kronik eksklusif, perubahan serta faktor lingkungan, malnutrisi dan umumnya gangguan emosional seperti ketakutan akan kehamilan. pengaruh estrogen serta progesteron terjadi pengeluaran asam lambung yang berlebihan dan menyebabkan mual muntah yang terjadi terutama pada pagi hari yang disebut morning sickness. Bila terlampau sering kali bisa menyebabkan gangguan kesehatan yang disebut dengan Hyperemesis Gravidarum. Wanita hamil sering menginginkan makanan tertentu, keinginan yang demikian disebut ngidam. Ngidem sering terjadi pada bulan-bulan pertama kehamilan dan akan menghilang dengan makin tuanya kehamilan.

Sering terjadi pada trimester pertama, akibat dari penurunan kecepatan basal metabolisme pada kehamilan, yang akan meningkat seiring bertambah usia kehamilan akibat aktivitas metabolisme hasil konsepsi. Estrogen semakin tinggi perkembangan sistem ductus pada payudara, sedangkan progesterone menstimulasi perkembangan sistem alveolar payudara, mengakibatkan perasaan tegang serta nyeri.

Antenatal care merupakan pemeriksaan kehamilan yang mengontrol serta meningkatkan kesehatan ibu dari segi fisik dan mental dan mempersiapkan ibu hamil dalam memproduksi air susu ibu agar setelah bayi lahir dapat memperoleh ASI eksklusif, ibu dapat mengatasi persalinan nifas, serta pemulihan kesehatan alat reproduksi secara tepat setelah persalinan selesai (Kemenkes, 2018). Antenatal care merupakan pemeriksaan kehamilan untuk meningkatkan fisik dan kesehatan mental untuk ibu hamil yang dilakukan oleh dokter atau bidan (Wibisono & Broto, 2018).

Tujuan ANC (Antenatal Care) Menurut Kemenkes (2018) yaitu:

- 1) Pantau usia kehamilan untuk memastikan perkembangan janin dan kesehatan ibu.
- 2) Perhatikan semua komplikasi kehamilan yang mungkin terjadi pada tahap awal kehamilan, termasuk pada riwayat penyakit.
- 3) Menjaga serta meningkatkan kesehatan ibu dan janinnya.
- 4) Persiapan proses kelahiran agar bayi dapat dilahirkan dengan selamat dan meminimalkan kemungkinan bahaya selama persalinan.
- 5) Mengurangi mortalitas dan morbiditas ibu
- 6) Persiapkan peran ibu dan keluarga dari anak-anak yang lahir dan tumbuh secara normal.
- 7) Biarkan ibu mempersiapkan saat bahagia setelah melahirkan dan berkesempatan untuk menyusui bayinya secara eksklusif.

Kepatuhan merupakan peralihan oleh perilaku sering tidak mengikuti aturan ke perilaku yang mengikuti aturan. Kepatuhan adalah derajat kepatuhan manusia terhadap aturan atau perintah dan perilaku yang ditetapkan (Notoatmodjo, 2007). Kepatuhan antenatal care (ANC) mengacu pada kesediaan ibu hamil untuk memeriksakan diri ke institusi kesehatan untuk pemeriksaan antenatal care secara rutin sesuai dengan rekomendasi penyedia layanan kesehatan dan sesuai jadwal pemeriksaan yang ditetapkan, yaitu minimal empat kali selama kehamilan (Hardiani & Purawanti 2012). Kepatuhan (adherence) merupakan salah satu bentuk perilaku yang terjadi dalam interaksi antara pemberi layanan kesehatan dan pasien, sehingga interaksi tersebut dapat membantu pasien dalam memahami, menyetujui dan melaksanakan rencana dan segala implikasinya (Kemenkes RI, 2011).

Psikologi kesehatan meyakini kepatuhan mengacu pada keadaan di mana seseorang memiliki perilaku untuk mengikuti nasehat yang telah direkomendasikan oleh profesional perawatan maupun diperoleh dari sumber lain seperti brosur promosi kesehatan melalui media masa untuk mengikuti informasi mengenai kesehatan.

Menurut Niven (2020) faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan antara lain:

- 1) Faktor Lingkungan dan Sosial
Hal ini dimulai dari keluarga dan teman-teman untuk membangun dukungan sosial, serta kelompok-kelompok yang dibentuk

untuk mendukung mematuhi pengobatan. Hal yang besar terjadi dalam lingkungan yaitu dengan terciptanya, lingkungan yang harmonis dan positif menimbulkan pengaruh positif ataupun terjadi hal sebaliknya yang tergantung dari lingkungan itu sendiri.

2) Pendidikan

Pendidikan menciptakan lingkungan belajar, pendukung bagi peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk membangun kecerdasan dan akhlak seseorang, serta mempertajam keterampilan agar membantu masyarakat, dapat mengendalikan diri, memperoleh kekuatan spiritual keagamaan,

- 3) Interaksi Petugas Kesehatan dengan Klien
Bagian yang terpenting adalah adanya interaksi dari kedua pihak agar menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara petugas kesehatan dengan klien agar informasi dapat tersalur dengan baik terkait dengan masalah kesehatan klien untuk meningkatkan kesehatan menjadi stabil kembali.

Pengetahuan atau aspek kognitif memainkan peran krusial dalam pembentukan tindakan seseorang (behavior). Berdasarkan pengalaman dan studi, terungkap bahwa perilaku seringkali didasarkan pada pengetahuan.

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan tidak mendukung (Unfavourable) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Rinaldi, 2016).

Komponen Sikap menurut (Hendrawati, 2022)

- 1) Sikap bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari

selama perkembangan individu dalam interaksinya dengan objek tersebut.

- 2) Sikap dapat berubah, sehingga dapat dipelajari, dan terdapat kondisi serta faktor tertentu yang dapat memudahkan perubahan sikap pada individu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri; ia selalu terhubung dengan suatu objek dan terbentuk, dipelajari, atau berubah seiring dengan objek yang dapat dijelaskan dengan jelas.
- 4) Objek sikap adalah hal tertentu, tetapi juga dapat berupa kumpulan beberapa hal.
- 5) Sikap memiliki aspek motivasi dan perasaan, yang merupakan ciri khas yang membedakannya dari kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang.

seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkat:

- 1) Menerima (Receiving)
- 2) Merespon (Responding)
- 3) Menghargai (Valuing)
- 4) Tanggungjawab (Responsible)

Sikap terbentuk dan berubah sejalan dengan perkembangan individu atau dengan kata lain sikap merupakan hasil belajar individu dengan interaksi sosial. Hal ini berarti bahwa sikap dapat dibentuk dan diubah melalui pendidikan. Sikap positif dapat berubah menjadi negatif jika tidak mendapatkan pembinaan dan sebaliknya sikap negatif dapat berubah menjadi positif jika mendapatkan pembinaan yang baik, disinilah letak peranan pendidikan dalam membina sikap seseorang. Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial yang terus menerus antara individu dengan yang lain disekitarnya.

Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan dan antenatal care (ANC) berperan penting dalam kepatuhan pelaksanaan ANC. Pengetahuan yang baik mengenai pentingnya ANC dapat meningkatkan motivasi ibu untuk rutin menjalani pemeriksaan kesehatan kehamilan. (Nanang Muhibuddin et al., 2024). ANC bertujuan untuk mendeteksi dini masalah kesehatan yang bisa membahayakan ibu dan janin, serta memberikan edukasi terkait pola hidup sehat selama kehamilan. Pengetahuan yang memadai membantu ibu hamil memahami manfaat ANC, risiko yang mungkin terjadi jika mengabaikan pemeriksaan, serta tindakan

preventif yang bisa diambil (Maisaroh et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2020) menemukan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang ANC lebih cenderung untuk mematuhi jadwal pemeriksaan rutin dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang kurang. Studi ini juga menunjukkan bahwa faktor sosial-ekonomi dan akses terhadap informasi kesehatan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang ANC.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sari & Widya (2021). Peneliti mengungkapkan bahwa ibu hamil yang menerima edukasi kesehatan melalui media dan penyuluhan memiliki pengetahuan lebih baik dan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap pelaksanaan ANC. Pengetahuan terkait gizi dan bahaya komplikasi kehamilan secara signifikan meningkatkan kesadaran pentingnya kunjungan ANC yang teratur.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fitri (2022) mengindikasikan bahwa terdapat korelasi positif antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan ANC. Ibu yang lebih teredukasi tentang manfaat ANC menunjukkan angka kunjungan yang lebih tinggi, terutama di trimester pertama dan ketiga. Sikap ibu terhadap pelaksanaan antenatal care (ANC) sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan dalam menjalankan pemeriksaan kehamilan yang berkala. Antenatal care adalah serangkaian pemeriksaan yang dilakukan selama masa kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan janin, mendeteksi dini komplikasi kehamilan, serta memberikan edukasi kepada ibu mengenai kehamilannya. (Marhumi, 2023). Kepatuhan dalam mengikuti ANC sangat penting untuk menurunkan risiko komplikasi seperti preeklamsia, kelahiran prematur, dan komplikasi persalinan lainnya (Ferinawati & Husniati, 2024).

Sikap ibu mencerminkan perasaan, pengetahuan, dan keyakinan yang dimiliki ibu terkait pentingnya ANC. Jika seorang ibu memiliki sikap positif terhadap ANC, maka ia akan lebih cenderung untuk patuh dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan. Sikap ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, dukungan sosial, dan pengalaman ibu

sebelumnya (Anjani et al., 2019). Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat ANC biasanya akan lebih termotivasi untuk mengikuti program tersebut secara teratur. Sebaliknya, sikap negatif dapat muncul karena kurangnya pemahaman, ketakutan, atau hambatan logistik yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam menjalani ANC (Marhumi, 2023).

Penelitian oleh Fitriani et al., (2021) Fitriani dan rekan-rekannya melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC di salah satu kota di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan ANC. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap manfaat ANC cenderung lebih patuh dalam mengikuti jadwal pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap kurang mendukung. Penelitian ini juga menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan sikap positif ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2022) Penelitian ini meneliti sikap ibu dan hubungannya dengan kepatuhan ANC di daerah pedesaan. Dewi dan timnya menemukan bahwa sikap ibu yang positif terhadap layanan kesehatan sangat berkaitan erat dengan tingkat kepatuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menganggap ANC sebagai

sesuatu yang penting dan bermanfaat untuk kesehatan diri dan janinnya memiliki kemungkinan lebih besar untuk mematuhi jadwal pemeriksaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan keluarga dan tenaga kesehatan menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan sikap positif tersebut.

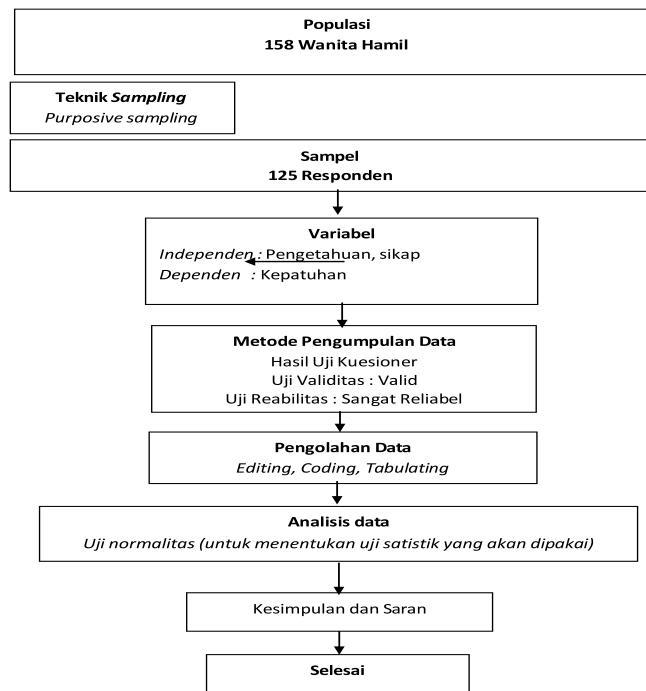
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmawati (2023) Penelitian Rahmawati berfokus pada sikap ibu di daerah perkotaan dan tingkat kepatuhan mereka terhadap ANC. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ibu yang memiliki sikap optimis terhadap kesehatan dan persalinan yang sehat memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengikuti ANC. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan akses informasi juga mempengaruhi sikap ibu, di mana ibu yang lebih terdidik memiliki sikap yang lebih positif dan, akibatnya, kepatuhan yang lebih baik terhadap ANC.

Dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya membentuk sikap positif ibu hamil terhadap antenatal care untuk meningkatkan kepatuhan mereka dalam mengikuti program pemeriksaan kehamilan. Dukungan keluarga, penyuluhan, serta akses informasi menjadi faktor penting dalam membentuk sikap.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode desain korelasional cross sectional. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Dengan demikian, pada rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan minimal dua variabel (Nursalam, 2015). Peneliti ini menggunakan rancangan cross sectional mengenai hubungan pengetahuan dan

sikap dengan kepatuhan pelaksanaan antenatal care di RS Bethesda Tomohon, yang dimana variabel bebas dan variabel terikat diukur dalam waktu yang bersamaan. ‘‘Jenis penelitian cross sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel Independen dan Dependen hanya satu kali pada suatu saat’’ (Nursalam, 2015). Kelompok subjek adalah Ibu hamil yang berkunjung di klinik kebidanan RS Bethesda Tomohon.



Populasi dalam penelitian ini adalah ibu Hamil yang datang memeriksakan kandungan di RS Bethesda Tomohon. Jumlah Populasi adalah Jumlah kunjungan dibulan September 2024 yaitu 158. Sampel yaitu bagian dari jumlah populasi yang ditetapkan dan diteliti secara nyata serta diambil kesimpulan (Masturoh & Anggita, 2018). Pada penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Metode pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja dan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Nursalam, 2017). Variabel Independen atau dikenal dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan sikap. Variabel Dependen atau dikenal dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan antenatal care.

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	
1	Independent: Pengetahuan	Pemahaman ibu tentang <i>antenatal care</i>	1. Tahu (Know) 2. Memahami	Kuesioner	Ordinal	Kategori :
						Baik: (76-100%) Cukup: (61-75%) Kurang: (≤60%) (arikunto, 2010)

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala
2	Sikap	Sikap ibu dalam hal melakukan kunjungan <i>Antenatal care</i>	1. Menerima 2. Merespon	Kuesioner	Ordinal Kategori : Baik: (76-100%) Cukup: (61-75%) Kurang: (≤ 60%) (Arikunto, 2010)
3	Kepatuhan	Proses yang pendasari pasien untuk melaksanakan pemeriksaan <i>Antenatal care</i>	1. Dua kali kunjungan pada TM 1 2. Satu kali kunjungan pada TM 2 3. Tiga kali kunjungan pada TM 3	Data Dokumen pada buku KIA Responden	Nominal Patuh (6 kali kunjungan) Tidak Patuh (kurang dari 6 kali kunjungan)

Dalam penelitian ini, variabel diukur menggunakan Kuesioner yang terdiri atas Kuesioner pengetahuan, terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan dua pilihan jawaban: benar dan salah. Setiap jawaban yang benar akan diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Total skor dari seluruh pertanyaan akan dihitung untuk mengukur tingkat pengetahuan responden, Hasil pengukuran sikap akan dianalisis berdasarkan pembagian nilai sikap menurut Arikunto (2010) Baik: (76-100%), Cukup: (61-75%), Kurang: (≤ 60%). Selanjutnya,, Kuesioner sikap terdiri dari 17 pertanyaan dengan skala Likert yang memiliki empat pilihan jawaban: sangat setuju (poin 4), setuju (poin 3), tidak setuju (poin 2), dan sangat tidak setuju (poin 1). Setiap jawaban akan diberi skor, dan total skor dari seluruh pertanyaan akan dihitung untuk mengukur sikap responden. Hasil pengukuran sikap akan dianalisis berdasarkan pembagian nilai sikap menurut Arikunto (2010) Baik: (76-100%), Cukup: (61-75%), Kurang: (≤ 60%). Dan selanjutnya kepatuhan diukur dari jumlah kunjungan ANC menggunakan lembar observasi yang

dikembangkan sendiri. Lembar observasi terdiri dari 3 parameter yang diukur yaitu 2x kunjungan pada TM 1, 1x kunjungan pada TM 2 dan 3x kunjungan pada TM 3. Kategori patuh jika 6x kunjungan dan kategori tidak patuh jika kurang dari 6x kunjungan.

HASIL

A. UNIVARIAT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan

Karakteristik	F	%
Usia		
• 20 – 30 Tahun	92	73,6
• 31 – 40 Tahun	33	26,4
Pendidikan Terakhir		
• SD	3	2,4
• SMP	8	6,4
• SMA/SMK	110	88,0
• S1	3	2,4
• S2	1	0,8
Pekerjaan		
• IRT	96	76,8
• Tidak Bekerja	21	16,8
• Karyawan Swasta	4	3,2
• ASN	4	3,2

Dari Tabel 1 berdasarkan data yang ada, kelompok umur yang paling banyak ditemukan adalah umur 20-30 tahun, yang mencakup 73,6% dari responden, sementara yang paling sedikit adalah umur 31-40 tahun, dengan hanya 26,4%. Dalam hal pendidikan terakhir, mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK, mencapai 88%, sementara yang paling sedikit pendidikan terakhir S2 dengan hanya 0,8%. Untuk pekerjaan, kelompok paling banyak adalah mereka yang bekerja sebagai IRT yang mencakup 76,8%, sementara yang bekerja sebagai karyawan swasta dan ASN yang paling sedikit yang hanya 3,2%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	F	%
• Baik	118	94,4
• Cukup	4	3,2
• Kurang	3	2,4
Total	125	100

Dari tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang

baik, dengan persentase 94,4%. Sementara itu, responden dengan pengetahuan kurang persentase yang paling sedikit, yaitu 2,4%

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan sikap

Sikap	F	%
• Baik	118	94,4
• Cukup	3	2,4
• Kurang	4	3,2
Total	125	100

Dari tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik, dengan persentase 94,4%. Sementara itu, responden dengan sikap cukup persentase yang paling sedikit, yaitu 2,4%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan kepatuhan

Kepatuhan pelaksanaan ANC	F	%
• Patuh	121	96,8
• Tidak patuh	4	3,2
Total	125	100

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh terhadap pelaksanaan antenatal care dengan persentase 96,8%. Sementara itu, responden yang tidak patuh terhadap pelaksanaan antenatal care dengan persentase 3,2%.

B. BIVARIAT

Analisis Bivariat adalah suatu metode analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dengan uji statistik dan menggunakan program analisis SPSS (Statistic Program for Social Science) dengan uji Pearson Product Moment.

Tabel 5. Uji Statistik Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal care

	Pengetahuan	Sikap	Kepatuhan
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,706**
		N	125
	Sikap	Correlation Coefficient	,706**
			1,000
			,349**

	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
	N	125	125	125
Kepatuhan	Correlation Coefficient	,353**	,349**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
	N	125	125	125

Dari tabel 5 di atas, Berdasarkan hasil uji *Spearman's Rho*, hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan ANC memiliki koefisien korelasi 0,353 dengan nilai sig (2 tailed) 0,000, yang artinya menunjukkan hubungan positif yang moderat dan signifikan. Artinya, semakin baik pengetahuan ibu, semakin patuh pula pelaksanaan ANC. Selain itu, hubungan antara sikap ibu dan kepatuhan pelaksanaan ANC menunjukkan koefisien korelasi 0,349 dengan nilai sig (2 tailed) 0,000, yang mengindikasikan hubungan yang lebih kuat dan signifikan. Hal ini berarti sikap perawat yang lebih baik berhubungan erat dengan kepatuhan pelaksanaan antenatal care. Kedua korelasi tersebut menunjukkan bahwa baik pengetahuan maupun sikap ibu memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kepatuhan pelaksanaan antenatal care, dengan nilai signifikan yang sangat kuat.

PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi

Data yang diperoleh menunjukkan kelompok usia ibu yang paling banyak adalah 20-30 tahun, dengan persentase 73,6%. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Cimpaeun Depok (2023), yang menyatakan bahwa ibu dalam rentang usia ini cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan antenatal care dan cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Dalam hal pendidikan terakhir, mayoritas responden pendidikan terakhir SMA/SMK (88%), sementara itu yang pendidikan terakhir S2 hanya 0.8%. Penelitian oleh Yoki (2014) menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan yang berpendidikan terakhir SD, yang dapat mempengaruhi sikap dan penerapan mereka terhadap kepatuhan pelaksanaan pemeriksaan antenatal care.

Selanjutnya, data mengenai pekerjaan menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan IRT mencapai 76,8%, sedangkan

yang memiliki pekerjaan karyawan swasta dan ASN hanya 3,2%. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Audrey Adelita et., al (2023) menyatakan bahwa terlepas dari status pekerjaan mereka sebagai IRT tetapi mereka dapat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam kepatuhan terhadap kunjungan pelaksanaan ANC. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya ANC lebih cenderung untuk mematuhi jadwal kunjungan yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu yang dipengaruhi oleh usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan, memiliki peran penting dalam kepatuhan pelaksanaan antenatal care di RSU GMIM Bethesda Tomohon. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan program pelatihan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman atau pengetahuan dan sikap ibu terhadap kepatuhan pelaksanaan ANC.

2) Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ANC

Hasil uji *Spearman's Rho* menunjukkan adanya hubungan positif yang moderat antara pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan ANC, dengan koefisien korelasi yang signifikan. Letak hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pelaksanaan ANC terletak pada kemampuan ibu dalam menaati jadwal dan pemeriksaan ANC yang rutin. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu untuk memahami prosedur pelaksanaan ANC, proses kehamilan dan komplikasinya. Pengetahuan ibu yang mencakup informasi tentang tanda-tanda kehamilan yang sehat, potensi komplikasi, serta manfaat ANC dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi, berperan besar dalam memotivasi ibu untuk lebih proaktif dalam menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur. Kepatuhan terhadap ANC dapat dipengaruhi oleh pemahaman yang mendalam mengenai dampak kesehatan

jangka panjang terhadap ibu dan bayi, yang mendorong ibu untuk lebih memperhatikan nasihat medis, mengurangi resiko komplikasi, dan memastikan kesejahteraan keduanya. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan ibu tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teori, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap perubahan perilaku mereka dalam melaksanakan ANC. Penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai risiko kehamilan dan kepatuhan terhadap ANC. Ibu yang menyadari potensi bahaya seperti preeklamsia, diabetes gestasional, dan infeksi pada kehamilan, lebih mungkin untuk menjalani pemeriksaan ANC secara rutin untuk menghindari komplikasi ini (Wijaya et., al, 2021).

Asumsi peneliti mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan pelaksanaan ANC fokus pada Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan kehamilan dan manfaat dari Antenatal Care (ANC), semakin besar kemungkinan ibu tersebut untuk menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap jadwal pemeriksaan kehamilan yang telah ditentukan oleh tenaga medis. Pengetahuan yang baik tidak hanya mencakup informasi dasar tentang ANC, tetapi juga menyentuh aspek yang lebih mendalam, seperti pemahaman tentang tanda-tanda kehamilan yang sehat, pengenalan terhadap potensi komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan, serta pengetahuan tentang cara-cara pencegahan komplikasi melalui pemeriksaan rutin. Dalam konteks ini, pengetahuan yang dimiliki ibu akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap kesehatan kehamilan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan selama kehamilan akan lebih proaktif untuk mengikuti saran medis, seperti menghindari kehamilan berisiko, mengurangi komplikasi yang mungkin timbul, serta mempersiapkan kelahiran dengan lebih baik. Pengetahuan yang lebih baik mengenai potensi risiko kesehatan bagi ibu dan bayi dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya menjaga kondisi kehamilannya,

yang akhirnya memotivasi mereka untuk lebih disiplin dalam menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan ibu mengenai kesehatan kehamilan dan manfaat dari ANC sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan yang lebih baik memungkinkan ibu untuk lebih memahami risiko yang ada dan pentingnya pencegahan melalui pemeriksaan rutin. Namun, faktor eksternal seperti tingkat pendidikan, aksesibilitas layanan kesehatan, dan dukungan sosial juga berperan dalam memastikan ibu dapat memanfaatkan informasi yang mereka peroleh untuk menjalani pemeriksaan ANC secara teratur. Oleh karena itu, untuk mencapai kepatuhan yang optimal terhadap ANC, perlu ada pendekatan yang menyeluruh yang mencakup peningkatan pengetahuan ibu dan pengurangan hambatan sosial-ekonomi yang menghalangi akses ke layanan kesehatan.

- 3) Hubungan sikap dengan kepatuhan ANC
Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kepatuhan pelaksanaan ANC, dengan koefisien korelasi sebesar 0,349 dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik sikap ibu, semakin patuh pula pelaksanaan ANC. Penelitian oleh Grootenhuis et., al (2021) menemukan bahwa sikap positif terhadap ANC berkorelasi dengan peningkatan frekuensi kunjungan antenatal. Ibu yang menganggap ANC sebagai bagian integral dari perawatan diri lebih cenderung untuk mengikuti jadwal kunjungan dan memperhatikan kesehatan mereka selama kehamilan.

Sikap ibu terhadap ANC mencakup persepsi, keyakinan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh ibu terkait pentingnya kunjungan prenatal dan perawatan kesehatan selama kehamilan. Sikap yang baik terhadap ANC biasanya berhubungan dengan keyakinan bahwa perawatan medis yang dilakukan selama kehamilan penting untuk kesejahteraan ibu dan bayi. Sikap ini

akan memengaruhi motivasi ibu untuk mematuhi jadwal pemeriksaan dan menerima saran medis yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sebaliknya, sikap negatif terhadap ANC, yang mungkin dipengaruhi oleh ketidakpercayaan terhadap sistem kesehatan atau pengalaman buruk sebelumnya, dapat mengurangi kepatuhan ibu terhadap anjuran medis. Penelitian oleh Cheng et., al (2022) mengungkapkan bahwa gan sosial dan sikap ibu terhadap layanan kesehatan memainkan peran penting dalam kepatuhan terhadap ANC. Ibu yang merasa didukung oleh pasangan dan keluarga serta percaya akan manfaat ANC cenderung mengikuti saran medis lebih baik, meskipun menghadapi kendala aksesibilitas. Dengan demikian, sikap positif ibu terhadap antenatal care dapat diidentifikasi sebagai salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kepatuhan, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, serta dukungan sosial yang diterima.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini fokus pada Sikap ibu terhadap antenatal care (ANC) tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kesehatan ibu dan bayi, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti pengalaman masa lalu, pengaruh budaya, dukungan sosial, serta tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, yang secara kolektif membentuk suatu pola perilaku yang mendukung atau menghambat kepatuhan terhadap pelaksanaan ANC. Selain itu, faktor-faktor seperti aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan serta komunikasi antara ibu dan tenaga medis berperan besar dalam memperkuat hubungan antara sikap positif ibu dan kepatuhan terhadap antenatal care. Sikap ibu terhadap ANC mencakup sejumlah aspek psikologis dan sosial yang mendalam, termasuk persepsi mengenai pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan keyakinan terhadap efisiensi layanan medis. Ibu yang memiliki 4) terhadap jadwal pemeriksaan ataupun prosedur yang dijelaskan oleh tim medis. 5)

sikap positif terhadap ANC cenderung melihat perawatan prenatal sebagai bagian integral dari menjaga kesejahteraan ibu dan bayi. Dalam hal ini, sikap positif dapat dibentuk melalui pemahaman yang baik mengenai manfaat ANC, kepercayaan terhadap tenaga medis, serta pengalaman pribadi atau orang lain yang menggambarkan hasil positif dari pelaksanaan ANC yang teratur. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat ANC, termasuk bagaimana perawatan prenatal dapat mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesehatan ibu serta bayi, lebih mungkin untuk mengadopsi sikap yang positif terhadap ANC. Pengetahuan ini bisa diperoleh melalui pendidikan formal, diskusi dengan tenaga medis, atau sumber daya kesehatan lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari et., al (2023) ditemukan bahwa sikap ibu terhadap ANC dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan budaya keluarga. Sikap negatif terhadap ANC sering kali muncul jika ibu mengalami kesulitan dalam mendapatkan layanan kesehatan yang baik atau jika mereka dipengaruhi oleh budaya yang kurang mendukung pemeriksaan medis rutin selama kehamilan.

KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan Ibu hamil di RSUD GMIM Bethesda Tomohon berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memahami konsep dan pentingnya pelaksanaan pemeriksaan ANC, serta mampu memahami dan patuh terhadap pelaksanaan ANC.
- 2) Sikap ibu terhadap kepatuhan pelaksanaan ANC juga berada pada kategori baik, mencerminkan bahwa ibu memiliki pandangan positif dan proaktif dalam melaksanakan pemeriksaan ANC secara rutin.
- 3) Kepatuhan pelaksanaan ANC di RSUD GMIM Bethesda Tomohon berada pada kategori sebagian besar responden patuh

SARAN

Beberapa saran yang disampaikan kepada beberapa pihak yang terkait yaitu :

- 1) Teoritis
 - a. Ilmu Profesi Keperawatan

-
- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan ataupun sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi para perawat berkaitan dengan pendidikan kesehatan.
- b. Instansi Puskesmas
Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan sebagai bukti nyata dilapangan tentang hubungan kondisi kronis dan multimorbiditas dengan aktivitas kurang gerak pada lansia
- 2) Praktis
- a. Bagi Peneliti
Hasil dari penelitian menjadi pembelajaran dan pengalaman ilmiah dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peneliti.
- b. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan lebih mendalam terkait penelitian tentang lansia.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan literature di institusi dan menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa/i fakultas keperawatan UNSRIT dalam proses belajar.
- d. Lokasi/Tempat Penelitian
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk para pengambil kebijakan dan program di puskesmas Tateli.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Anjani, G. S., Siagian, I. E. T., & Kuhon, F. V. (2019). Kajian kecenderungan antenatal care di Kota Bitung Sulawesi Utara periode 2015-2017. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 6(2), 289–293.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek (edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Budiman, A., & Riyanto, S. (2013). Tahapan sikap dalam proses perubahan perilaku. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 45-58.
- Dewi, A., & Sari, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan (ANC) untuk tenaga kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maisaroh, B., Ibrahim, R., & Wuna, W. O. S. K. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal kepatuhan antenatal care. *Jurnal Kesehatan*, 5(3), 21-30.
- Fajrika, A., Situmorang, K., Sinaga, R., & Nainggolan, A. W. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di BPM Sukianti Kec. Sinaboi Kab. Rokan Hilir. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 11-20.
- Ferinawati, F., & Husniati, H. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care di UPTD Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 31-40.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan tenaga kerja PT ‘X’ tentang undang-undang dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Indah, R., & Budi, S. (2022). Analisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan antenatal care. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 51-60.
- Ishak, F., Ali, R. N. H., & Asikin, Z. F. (2023). Studi Literatur: Hubungan Kunjungan ANC Terhadap Kemampuan Deteksi Tanda Bahaya Kehamilan. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.31314/mjk.12.1.33-40.2023>
- Jannah, F. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64231>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman layanan antenatal care* care Di UPTD Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 3(2), 86–93.
- Marhumi, S. S. T. M., & Kes, W. A. (2023). Hubungan antara pengetahuan dan

- sikap tentang kehamilan dengan kepatuhan pelaksanaan antenatal care pada ibu primigravida di Puskesmas Pammanan Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 1-10.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Masripa Batubara. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Huta Raja. *Jurnal Kesehatan*, 5(4), 61-70.
- Muhibbudin, N., Yunita, A., Ekasari, D., Maula, L., & Susanti, E. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC dengan frekuensi kunjungan ANC. *Jurnal Kesehatan*, 6(3), 91-100.
- Murtiasih, N. N., Wardana, K. E. L., & Larasati, K. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care dengan kunjungan K4 pada masa pandemi COVID-19 wilayah kerja Puskesmas Seririt I. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 71-80.
- Mutaib, R. H. A., & Usman, S. R. (2024). Hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan pemeriksaan antenatal care. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 81-90.
- Niven, J. (2008). Kepatuhan dalam konteks perilaku organisasi: Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketaatan individu dalam lingkungan kerja. New York: Penerbit Jaya Jakarta.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan & perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo. (2018). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putri, A., Sari, D., & Rahmawati, E. (2023). Dampak kesehatan mental selama kehamilan: Tinjauan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan ibu hamil. Jakarta: Penerbit JKL.
- Putri, A. C., Ridwan, H., & Sopiah, P. (2023). Pengaruh Yoga terhadap Penurunan Rasa Nyeri Punggung Bawah pada Ibu Hamil Trimester II dan III. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 705–710.
[ps://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2263](https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2263)
- Ratnawati. (2019). *Konsep Dasar Kehamilan. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 7–20.
- Wibisono, A., & Broto, S. (2018). Analisis efektivitas program antenatal care (ANC) dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Penerbit GHI.